

## PENGARUH PENGGUNAAN *TRANSTIBIAL PROSTHESIS* TERHADAP CITRA TUBUH PASIEN PASCA AMPUTASI *TRANSTIBIAL*

Muhammad Syaifuddin, Maretania Devi Maya Santi, Prasetyo Catur Utomo  
Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Ortotik Prostetik

### *Abstract*

**Background :** Amputation is defined as the act of separating parts of the body in part or all parts of the extremities. Clients post amputation of the lower limbs report social discomfort associated with changes in body image due to the presence of missing body parts and ultimately affect the appearance both psychologically and physically. *Transtibial Prosthesis* is an intervention in the form of a prosthesis which is paired outside the body in order to restore lost limb shape and can replace the function anatomically and functionally. In this study conducted a test to determine the effect of the use of *transtibial prosthesis* to the patient's body image after *transtibial amputation*. **Method :** This study is *Quasy Experimental* with one group pre and post test design. The subjects had used *transtibial prosthesis* from APOC Clinic, Boyolali, Central Java. The location this study in Surakarta. Subjects of this study is 17 people **Result :** there is an effect of the use of *transtibial prosthesis* in the form of improved body image for patients post *transtibial amputation* (wilcoxon test is 0,000 where the  $P < 0,05$ ). **Conclusion :** there is an effect of the use of *transtibial prosthesis* in the form of improved body image for patients post *transtibial amputation*.

**Keywords :** *Transtibial prosthesis, body image, transtibial amputation*

### PENDAHULUAN

Amputasi pada alat gerak bawah mencapai 85-90% dari seluruh amputasi dan amputasi bawah lutut (*transtibial amputation*) merupakan jenis operasi amputasi yang paling sering dilakukan (Vitriana,2002). Menurut Vitriana angka insidensi dan prevalensi amputasi yang pasti tidak diketahui, tetapi di Amerika Serikat saat ini terjadi 43.000 amputasi per tahun dari jumlah penduduk 280.562.489 jiwa atau sekitar 0,02 % sedangkan menurut Raichle et al. (2009) disebutkan bahwa terjadi kasus amputasi sekitar 158.000 per tahun dari jumlah penduduk 307.212.123 atau sekitar 0,05 % dan terjadi kenaikan baik secara jumlah maupun secara persentase dari jumlah penduduk.

Penyebab amputasi dan kondisi medis yang berhubungan dengannya sering menjadi pertimbangan yang penting untuk mengembangkan program manajemen pasien dengan amputasi. Penyebab amputasi sendiri secara umum dapat dibedakan menjadi : (1) efek lahir *congenital* 5% dengan mayoritas tampak pada usia dari lahir hingga 16 tahun, (2) penyakit oklusi arterial 60% yang sering dihubungkan dengan diabetes mellitus dengan insidensi pada usia sekitar 60-70 tahun 90% kasus melibatkan alat gerak bawah, (3) trauma, maupun (4) kecelakaan lalu lintas.

Honigam dan Castle (dalam Januar & Puteri, 2007) mengatakan citra tubuh adalah gambaran mental, persepsi, dan penilaian seseorang terhadap pikiran dan

perasaannya yang berkaitan dengan bentuk dan ukuran tubuhnya, serta penilaian orang lain terhadap dirinya. Hoyt (dalam Naimah, 2008) menyebutkan citra tubuh adalah sikap individu terhadap ukuran, bentuk, dan estetika tubuhnya berdasarkan evaluasi individual dan pengalaman afektif terkait atribut fisiknya. Secara luas, citra tubuh dapat diartikan sebagai evaluasi subjektif dari penampilan seseorang.

Klien pasca amputasi tungkai bawah melaporkan ketidaknyamanan sosial yang terkait dengan perubahan citra tubuh, *body esteem negatif*, kurangnya dukungan sosial dan meningkatnya depresi dan gangguan stres pasca-trauma. Orang-orang dengan amputasi biasanya melaporkan kemarahan, kesedihan, tidak berdaya, frustrasi, kecemasan dan rasa bersalah, serta kekhawatiran tentang keluarga, pekerjaan, hubungan sosial dan seksual. (Davidson et al. 2002, Rybarczyk et al. 1995, Taleporos & McCabe, 2005, Williams et al. 2004, Phelps et al. 2008).

Permenkes RI no.22 tahun 2013, *Ortotik Prostetik* adalah sebuah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh *Ortotis Prostetis* dalam hal alat bantu kesehatan berupa *orthosis* maupun *prosthesis* untuk kesehatan fisik psikis berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan derajat kesehatan individu, kelompok dan masyarakat yang diakibatkan oleh adanya gangguan fungsi dan gerak anggota tubuh dan *trunk* (batang tubuh) serta hilangnya bagian anggota gerak tubuh yang dapat mengakibatkan kelainan/ gangguan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*, Sampel dalam penelitian ini adalah pasien amputasi transtibial di Klinik APOC Boyolali, Jawa Tengah yang berada di area Surakarta sebanyak 17 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (penggunaan *transtibial prosthesis*) dan variabel terikat (citra tubuh). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur citra tubuh sampel penelitian. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil bahwa keseluruhan butir pernyataan valid dan reliabel, kuesioner terlampir. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah pasien pasca amputasi *transtibial* yang sudah menggunakan *transtibial prosthesis* di klinik APOC Boyolali dalam kurun waktu Januari 2016 - Desember 2017 yang berada di wilayah Karisidenan Surakarta dan sekitarnya yang berjumlah 17 orang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan *transtibial prosthesis* terhadap citra tubuh pasien pasca amputasi *transtibial*.

### 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Statistik deskriptif karakteristik subyek penelitian meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Karakteristik Subyek Penelitian

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		

Laki-laki	13	76,5
Perempuan	4	23,5
	<b>17</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
Remaja	4	23,5
Dewasa	9	53,0
Lansia	4	23,5
	<b>17</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	6	35,3
SMA	8	47,1
Perguruan Tinggi	3	17,6
	<b>17</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar	3	17,6
Ibu Rumah Tangga	2	11,8
Swasta	8	47,1
Pensiunan PNS	2	11,8
Buruh	2	11,8
	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden penelitian adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 orang (76,5%), hasil ini sejalan dengan penelitian dari Qkey yakni sekitar 75% amputasi terjadi pada pria. Baik amputasi yang terjadi karena pekerjaan, penyakit dan penyebab lain, insidennya lebih tinggi pada pria. Mayoritas usia sampel penelitian adalah usia dewasa yaitu sebanyak 9 orang (53,0%) dimana hal ini sesuai dengan Azwar (2012) yang menyatakan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh diantaranya dukungan keluarga, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan tingkat pengetahuan. Mayoritas pendidikan subyek penelitian adalah SMA yaitu sebanyak 8 orang (47,1%). Mayoritas pekerjaan subyek penelitian adalah dengan pekerjaan swasta sebanyak 8 orang (47,1%).

## 2. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* (sampel < 50) didapatkan nilai normalitas bahwa citra tubuh sebelum perlakuan (*pre test*) adalah 0,095 dimana nilai tersebut > dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Sedangkan nilai normalitas citra tubuh setelah perlakuan (*postest*) adalah 0,007 dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga data terdistribusi tidak normal.

Karena ada nilai normalitas yang < dari 0,05 maka menggunakan statistik dekriptif yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* pengaruh penggunaan *transtibial prosthesis* terhadap citra tubuh dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil uji *Wilcoxon* pengaruh penggunaan *transtibial prosthesis* terhadap citra tubuh

Citra tubuh	Mean	Z	p value
Pre test	62,47	-4,808	0,000
Post test	83,24		

Sumber : data primer diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata citra tubuh sebelum perlakuan (62,47) dan nilai rata-rata setelah perlakuan (83,24), sedangkan nilai besarnya pengaruh penggunaan transtibial prosthesis terhadap citra tubuh sebesar - 4,080 dengan nilai p value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan transtibial prosthesis terhadap citra tubuh sebelum dan setelah perlakuan.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata citra tubuh sebelum perlakuan (62,47) dan nilai rata-rata setelah perlakuan (83,24), sedangkan nilai besarnya pengaruh penggunaan transtibial

prosthesis terhadap citra tubuh sebesar -4,080 dengan nilai p value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan transtibial prosthesis terhadap citra tubuh sebelum dan setelah perlakuan. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan *transtibial prosthesis* semakin meningkatkan citra tubuh. Hasil penelitian ini didukung penelitian Maskun Pudjianto dan Muhammad Syaifuddin (2013) bahwa ada beda pengaruh penggunaan transtibial prostesis terhadap konsep diri. Citra tubuh (citra diri) sangat berhubungan erat dengan konsep diri karena citra tubuh memiliki peranan yang penting dalam pembentukan konsep diri dan kepribadian yang positif. Orang yang memiliki citra tubuh yang baik maka dapat dikatakan memiliki konsep diri yang baik pula, karena selalu mengacu pada gambaran diri ideal, sehingga bisa menerima gambaran dirinya yang sesuai dengan realita.

Amputasi membawa perubahan yang signifikan dan drastis dalam kehidupan seseorang, dimulai dengan syok, kemudian mengakui dan menerima dengan berat. Amputasi disebut sebagai penghinaan karena membawa kerugian fungsi, hilangnya sensasi dan perubahan citra tubuh. Amputasi memiliki implikasi jangka panjang dalam berbagai kehidupan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Dwiamalia (2005) yang mengemukakan bahwa penyandang kecacatan fisik cenderung mengalami perasaan inferioritas, yaitu kecenderungan merasa diri kekurangan, tidak mampu dan gagal. Begitupun pernyataan dari (Wald & Alvaro, 2004), adanya gangguan citra tubuh penyandang tunadaksa yang biasanya melibatkan distorsi dan persepsi negatif tentang penampilan

fisik mereka. Perasaan malu yang kuat, kesadaran diri dan ketidaknyamanan sosial sering menyertai penafsiran ini. Sejumlah perilaku menghindar sering digunakan untuk menekan emosi dan pikiran negatif, seperti visual menghindari kontak dengan sisa ekstremitas, mengabaikan kebutuhan perawatan diri dari sisa ekstremitas serta menyembunyikan sisa ekstremitas lain. Pada akhirnya reaksi negatif ini dapat mengganggu proses rehabilitasi dan berkontribusi untuk meningkatkan isolasi sosial mereka.

Nur Rohmad (2016) menunjukkan ada pengaruh penggunaan kaki palsu terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito *Prosthetic Orthotic*. Kepercayaan diri termasuk kedalam salah satu indikator citra tubuh yaitu perbandingan diri dengan orang lain. Dimana penyandang disabilitas jika dalam dirinya tidak memiliki rasa yakin dan percaya akan dirinya sendiri bahkan dia tidak akan mampu melihat kondisinya sendiri, apalagi jika harus bertatap muka dengan orang lain. Itu berarti bahwa individu tersebut memiliki rasa percaya diri dan lebih memusatkan perhatian kepada keberhasilan akan kemampuan menyelesaikan masalah yang timbul dari dalam dirinya.

Penerimaan citra tubuh membutuhkan proses dan cara yang sesuai agar individu memperoleh keyakinan dan rasa percaya secara utuh terhadap kondisi dirinya. Menerima bukan hanya sebatas terima karena tidak adanya pilihan yang lain, namun ditunjukkan dengan sikap mau menerima dan bertanggung jawab secara penuh akan keputusannya tersebut dan mau berkembang untuk kemajuan di masa

depan. Seperti halnya yang diungkapkan (Santrock, 2007), bahwasannya orang yang sedang mencari identitasnya adalah orang yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan pada masa mendatang, dimana dia tidak terpaku pada bagaimana kondisinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan:

Penelitian tentang pengaruh penggunaan *transtibial prosthesis* terhadap citra tubuh pasien pasca amputasi *transtibial* telah dilaksanakan sebaik mungkin di APOC (Afiyah Prosthetic & Ortotic Center) pada bulan Januari sampai Februari 2018 dengan subyek berjumlah 17 pasien. Dengan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon test* didapatkan nilai rata-rata pengaruh sebesar 62,4706 untuk hasil *pre test* dan 83,2353, sedangkan nilai  $Z = -4,080$  dengan  $p = 0,000$  Dikarenakan  $p < 0,05$  maka dikatakan terdapat pengaruh penggunaan *transtibial prosthesis* terhadap citra tubuh pasien pasca amputasi *transtibial*,

### Saran:

Bagi Masyarakat: Masyarakat, khususnya bagi pasien yang pernah mengalami operasi amputasi transtibial akan lebih baik menggunakan *transtibial prosthesis* sebagai alat ganti gerak. Karena selain mampu dalam meningkatkan citra tubuh pemakaian *prosthesis* juga membantu dalam mengembalikan bentuk secara fisiologis dan aktivitas fungsional.

Bagi Institusi Pendidikan: Institusi sebaiknya memberikan penyuluhan dan pemahaman berkaitan dengan pelaksanaan dan pelayanan Ortotik Prostetik kepada masyarakat khususya masyarakat yang memiliki disabilitas fisik karena amputasi.

Dikarenakan, agar masyarakat mengerti dengan baik bagaimana cara untuk mempertimbangkan dalam perencanaan pembuatan *prosthesis* sebagai alat gerak ganti motorik pasien.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro Dyah Wahyu Andiyati. (2016). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bantul*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, M. D. (2012) *Penyakit Kusta Sebuah Pendekatan Klinis*. Surabaya: Brillian Internasional.
- Brunner And Suddarth's *Textbook Of Medical-Surgical Nursing (12th Ed)*. Philadhelpia, Lippincott Williams & Wilkins.
- Burn, R. B. (1993). *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta : Arcan Carla Beatriz Da Silvia Rafael, Maria Elisa.
- Cash, T. F. (1994). *Body Image Attitudes : Evaluation, Investment, & Affect Perceptual and Motor Skills*. Journal of Psychology, 78, 1168-1170.
- Doengoes, M.E., & Moorhouse et al. (2000). *Rencana Asuhan Keperawatan Psikiatri*. EGC, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Buletin Data Dan Jendela Kesehatan Volume 2*. Jakarta: Tri wulan
- Maskun Pudjianto, SP.d & Muhammad Syaifuddin, SST.OP. (2013). *Upaya Meningkatkan Konsep Diri Pasien Pasca Amputasi Transtibial Di PT Kuspito Melalui Penggunaan Transtibial Prostesis*.

- Skripsi Program Studi DIV  
Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Qkey. (2007). *Free Medical Amputasi*.  
dari <http://www.free-medical.blogspot.com>
- Santrock, Jhon, Rafael. (2003).  
*Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta  
Erlangga.Smeltzer, s.c.,et al.  
(2010).
- Vitriana. (2002). *Rehabilitasi Pasien Amputasi Bawah Lutut Dengan Menggunakan Immediate Post Operative Prosthetic*. Penelitian Bagian Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi. FK-UNPAD, Bandung, hal 1-3.
- Wald, J & Alvaro, R. (2004) *Faktor-Faktor Psikologis Dalam Pekerjaan Yang Berhubungan Dengan Amputasi: Pertimbangan untuk rehabilitasi konselor*. Diambil tanggal 3 November 2017 dari <http://findarticles.com/p/articles/>
- Yonathan Adi Purnomo. (2013). *Sistem Skoring Untuk Resiko Amputasi Ekstremitas Bawah Pada Pasien Infeksi Kaki Diabetik Di Rumah Sakit DR.Cipto Mangunkusumo*. Tesis Fakultas Kedokteran Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Bedah Universitas Indonesia, Jakarta.